eISSN 2798-1630
pISSN 0854-8862

EBERS PAPYRUS

Jurnal Kedokteran & Kesehatan

VOL.32 NO.1, JUNI 2026



Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

SERTIFIKAT

Akreditasi Jurnal

TERAKREDITASI

No. SK : 10/C/C3/DT.05.00/2025 Tanggal : 21 Maret 2025

Direktur Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

dengan ini memberikan kepada

Ebers Papyrus

27981630

EISSN : 27981630
Publisher : Universitas Tarumanagara

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I 2025

Akreditasi Ulang di Peringkat 4 mulai
Volume 28 Nomor 1 Tahun 2022 sampai Volume 32 Nomor 2 Tahun 2026

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

I Ketut Adnyana
NIP 196805151994031004

DEWAN REDAKSI

Ketua Editor	Ria Buana	
Reviewer	Alya Dwiana	(Universitas Tarumanagara)
	Bantari Wisynu Kusuma Wardhani	(Badan Riset dan Inovasi Nasional)
	David Limanan	(Universitas Tarumanagara)
	Erick Sidarta	(Universitas Tarumanagara)
	Ernawati So	(Universitas Tarumanagara)
	Meilani Kumala	(Universitas Tarumanagara)
	Novendy	(Universitas Pelita Harapan)
	Fredy Ciptono	(Universitas Tarumanagara)
	Octavia Dwi Wahyuni	(Universitas Tarumanagara)
	Sukmawati Tansil	(Universitas Tarumanagara)
	Triyana Sari	(Universitas Tarumanagara)
	Yohanes Firmansyah	(Universitas Tarumanagara)
Sekretariat	Dorna Yanti Lola Silaban	

Alamat Redaksi

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S.Parman No. 1
Jakarta Barat 11440
Telp: 0215671781
email: jurnal.eberspapyrus@gmail.com

EBERS PAPYRUS

Jurnal Kedokteran & Kesehatan Vol. 32 No. 1, Juni 2026

DAFTAR ISI

Artikel Asli			
1	Kemandirian Belajar Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Ditinjau dari *Psychological Well-Being*	Akhisa Diva Saputri, Enny Irawaty	1-13
2	Korelasi Perbandingan Lingkar Pinggul dan Panggul Terhadap Hipertensi pada Populasi Usia Kerja Di Jakarta Barat	Andrew Philo, Alexander Halim Santoso	14-24
3	Evaluasi Aterosklerosis Koroner Melalui CT Angiografi Koroner Pada Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi	Arnanda Nugroho Dwiputranto, Daniel Ruslim	25-54
4	Perbangingan *Estimated Glomerular Filtration Rate* Antara Dewasa Obesitas dan Non-Obesitas Pada *Medical Check-Up* Di Rumah Sakit Permata Keluarga Cikarang Jababeka Tahun 2023-2024	Camilla Gerungai, Marina Ludong	55-63
5	Distribusi Pembesaran Kelenjar Getah Bening Servikal Berdasarkan Gambaran Histopatologi	Clara Gabrielle Cia, Sony Sugiharto	64-78
6	Profil Polip Kolorektal Di Mrccc Siloam Hospitals Semanggi	Claudius Ricco Hartawan, Sony Sugiharto	79-90
7	Hubungan Antara Frekuensi Kunjungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Werda	Diana Dinali, Zita Atzmardina	91-98
8	Prevalence of Dyslipidemia: A Study of Lipid Profile Findings At A Private Clinical Laboratory in Tangerang City	Enny Irawaty, Novendy	99-107
9	Pengaruh Adiksi Tiktok Dengan Gangguan Emosional dan Perilaku Remaja Di Jelambar	Ernawati,Naomi Esthernita Fauzia Dewanto, Fiona Valencia Setiawan	108-118
10	Pengaruh Usia *Menarche* Terhadap Keparahan Dismenore Pada Siswi SMPN 1 Kayen Kidul	Finka Aulia Jannatin, Fadil Hidayat	119-128
11	Hubungan Kadar Profil Lipid Dengan Fungsi Paru Masyarakat Kelurahan Kota Bambu, Jakarta Barat	Hadisono, Alexander Halim Santoso, Fiona Valencia Setiawan	129-139
12	Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Setelah Edukasi Varicella Menggunakan *Leaflet* Di Puskesmas Grogol	Hilda Benita Raharjo, Irene Dorthy Santoso	140-149
13	Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Aktivitas Fisik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2023	Jennifer Hung, Alya Dwiana	150-159

14	Korelasi Antara Profil Lipid, Asam Urat, Hba1c, Hemoglobin dan Gula Darah Dengan Laju Filtrasi Ginjal Pada Populasi Lanjut Usia Panti Werdha Hana	Johan, Alexander Halim Santoso, Joshua Kurniawan	160-173
15	Pola Perawatan Dan Kadar Hidrasi Kulit Wajah Mahasiswa Dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara	Laudza Al Adhim, Linda Yulianti W	174-186
16	Perbedaan Kadar Air, Minyak, dan Hidrasi Kulit Di 3 Wilayah (Baduy Luar, Salatiga, Dan Kota Bambu)	Linda Yulianti W, Kelvin, Fiona Valencia Setiawan	187-198
17	Efektivitas Video Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Keratosis Pilaris	Marshanda Caterina Salim, Donatila Mano S	199-206
18	Pengaruh Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita	Michelle Lynn Adisastra, Melani Rakhmi Mantu	207-213
19	Perbandingan ARMS-PCR Dan Allele-Specific PCR Dalam Optimasi Genotiping Snp Rs1998076	Mikella Kesya Wie, Erick Sidarta	214-224
20	Skrining Fitokimia Dan Uji Kapasitas Antioksidan Ekstrak Biji Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) Metode ABTS	Mohammad Syawal Athallah Harun, David Limanan, Frans Ferdinal, Eny Yulianti	225-237
21	Potensi Ekstrak Bunga Mawar Putih (*Rosa Alba*): Kajian Fitokimia dan Kapasitas Antioksidan	Muhammad Fitrianur Ramadansyah, Shirly Gunawan, David Limanan, Frans Ferdinal, Eny Yulianti	238-244
22	Eksplorasi Kandungan Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bunga Lawang (*Illicium Verum*)	Muhammad Novtyan Putra Ramadhan, Shirly Gunawan, Frans Ferdinal, David Limanan, Eny Yulianti	245-252
23	Tingkat Pengetahuan Dermatitis Seboroik Di Sman 77 Jakarta Pra dan Pasca Penyuluhan	Nagwa Djafar, Irene Dorthy Santoso	253-261
24	Hubungan Rasio Kardiotoraks Radiologis Dengan Fraksi Ejeksi Jantung Dan Klasifikasi NYHA Pasien Gagal Jantung Kongestif	Rafindra Raja Adi Hendrianto, Daniel Ruslim	262-274
25	Analisis Profil Fitokimia dan Kapasitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Senduduk dengan Metode DPPH	Resta Emelia Rejoltri Tumon, David Limanan, Frans Ferdinal, Eny Yulianti	275-286
26	Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran Terhadap Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah dan Efektivitas Edukasi Terhadap Prapascates	Revalia Candra, Robert Kosasih	287-293
27	Pemeriksaan Cemaran Bakteri E.Coli Pada Makanan Gorengan di Sekitar Kampus X	Rifandra Rifqi Adi Hendrianto, Donatila Mano S	294-302

28	Pengaruh Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Terhadap Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2022	Selvira Amalia, Catharina Sagita Moniaga	303-311
29	Analisis Toksisitas Dan Kapasitas Total Antioksidan Ekstrak Daun Perilla (*Perilla Frutescens*) Dengan Metode Abts & Dpph	Sindy Merliyani, David Limanan, Frans Ferdinal, Eny Yulianti	312-326
30	Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Cilandak Timur Jakarta Selatan	Syifa Pranadevia, Zita Atzmardina	327-338
31	Karakteristik Pencitraan Metastasis Otak Pada Pasien Di Pusat Kanker Nasional Rs Kanker Dharmais 2023-2024	Yoanes Kurniawan Purianto, Rini Andriani	339-350
32	Efek Konsumsi Kopi Robusta Terhadap Tekanan Darah Dan Frekuensi Nadi Pada Masyarakat Di Kecamatan Randudongkal, Pemalang	Imadul Iman Ibnu Sakana, Susy Olivia Lontoh, Chrismerry Song	351-364
33	Usia Dan Gula Darah Puasa Sebagai Prediktor Kelemahan Genggaman Tangan: Studi Multisenter Di Enam Kelurahan Dki Jakarta	Tjie Haming Setiadi, Alexander Halim Santoso, Daniel Goh, Gracienne	365-374

PROFIL POLIP KOLOREKTAL DI MRCCC SILOAM HOSPITALS SEMANGGI

Claudius Ricco Hartawan[1], Sony Sugiharto[2]

[1] Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
[2] Bagian Patologi Anatomik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
Korespondensi: marias@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kanker kolorektal merupakan kanker keempat terbanyak dan penyebab kematian kelima terkait kanker di Indonesia. Sebagian kanker kolorektal berasal dari adenoma yang merupakan bagian dari polip kolorektal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil histopatologi polip kolorektal pada pasien yang menjalani kolonoskopi dengan polipektomi di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi. Penelitian deskriptif retrospektif dengan desain *cross sectional* dengan 314 pasien yang dipilih dengan metode *total sampling* pada tahun 2022–2025 dari data sekunder rekam medis. Rerata pasien berusia 56,39 ± 13,91 tahun dengan rentang usia 21–88 tahun. Terdapat 428 polip dengan 220 polip non-neoplastik dan 208 polip neoplastik. Pada kelompok non-neoplastik mayoritas berjenis polip inflamatorik yang sering ditemukan di rektum (23,9%) dan kolon sigmoid (22,9%), serta sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm (78,9%). Selain polip inflamatorik, polip hiperplastik juga sering ditemukan di rektum (22,4%) dan kolon sigmoid (22,4%) dan berukuran ≤ 5 mm (92,5%). Pada kelompok neoplastik mayoritas berjenis adenoma tubular yang sering ditemukan di rektum (17%) dan kolon descendens (16,5%), serta sering berukuran ≤ 5 mm (59,7%). Polip neoplastik dengan low-grade dysplasia paling sering ditemukan dan berukuran ≤ 5 mm. Pada penelitian ini hampir separuh polip yang ditemukan merupakan polip neoplastik dengan potensi untuk bertransformasi menjadi ganas, maka deteksi dini melalui kolonoskopi menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan kanker kolorektal.

Kata-kata kunci : derajat displasia, kolonoskopi, neoplastik, non-neoplastik, polip kolorektal

ABSTRACT

Colorectal cancer ranks as the fourth most common cancer and the fifth leading cause of cancer-related mortality in Indonesia. A substantial proportion of colorectal cancers arise from adenomas, which constitute a subtype of colorectal polyps. This study aimed to determine the histopathological profile of colorectal polyps in patients undergoing colonoscopy with polypectomy at MRCCC Siloam Hospitals Semanggi. A retrospective descriptive study with a cross-sectional design was conducted using a total sampling method, yielding 314 patients collected between 2022–2025 from secondary data obtained through medical records. The mean patient age was 56.39 ± 13.91 years, with an age range of 21–88 years. A total of 428 polyp were identified, comprising 220 non-neoplastic and 208 neoplastic polyps. Within the non-neoplastic group, the predominant type was inflammatory polyps, most frequently located in the rectum (23.9%) and sigmoid colon (22.9%), with the majority measuring ≤ 5 mm in size (78.9%). A similar distribution was observed for hyperplastic polyps, which were most commonly found in the rectum (22.4%) and sigmoid colon (22.4%), with most measuring ≤ 5 mm (92.5%). In the neoplastic group, tubular adenoma was the predominant type, most frequently identified in the rectum (17%) and descending colon (16.5%), with the majority also measuring ≤ 5 mm (59.7%). Neoplastic polyps with low-grade dysplasia were most commonly identified in polyps measuring ≤ 5 mm. In this study, nearly half of the identified polyps were neoplastic, carrying the potential for malignant transformation. These findings underscore the critical importance of early detection through colonoscopy as a key strategy in the prevention of colorectal cancer.

Keywords : *dysplasia grade, colonoscopy, neoplastic, non-neoplastic, colorectal polyps*

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memiliki insidensi tertinggi ketiga terkait kanker di dunia dengan 1,9 juta kasus baru dan mortalitas tertinggi kedua terkait kanker di seluruh dunia dengan lebih dari 930.000 kematian pada tahun 2020 menurut data *World Health Organization* (WHO).[1] Kanker kolorektal memiliki insidensi tertinggi keempat terkait kanker dengan 35.676 kasus baru dan mortalitas tertinggi kelima terkait kanker di Indonesia dengan lebih dari 19.255 kematian pada tahun 2022 menurut data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN).[2] Salah satu faktor yang mendasari tingginya angka tersebut adalah perjalanan penyakit kanker kolorektal yang berhubungan erat dengan polip kolorektal karena hampir 95% kasus kanker kolorektal sporadis diketahui berasal dari lesi adenomatosa.[3] Hal ini menjadikan deteksi dini menjadi strategi utama pencegahan kanker kolorektal.

Polip kolorektal merupakan suatu lesi berupa pertumbuhan mukosa kolon ke arah lumen yang berlangsung secara progresif.[4] Polip kolorektal memiliki potensi keganasan yang bervariasi. Polip kolorektal dibagi menjadi dua kelompok, yaitu polip neoplastik dan non-neoplastik. Polip non-neoplastik tidak memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi ganas, mencakup polip hiperplastik, polip inflamatorik, serta polip hamartoma yang terdiri atas polip juvenil dan polip *Peutz-Jeghers*. Kelompok neoplastik memiliki potensi untuk berkembang menjadi kanker meliputi *sessile serrated lession* (SSL) dan adenoma yang dapat dibagi menjadi adenoma tubular, villosum, serta tubulovillosum.[5]

Kolonoskopi menjadi *gold standard* dalam mendeteksi dan mengangkat polip kolorektal, termasuk adenoma dan karsinoma stadium dini dalam satu prosedur yang terintegrasi.[6,7] Karakteristik makroskopis polip kolorektal dapat dinilai secara langsung, mulai dari lokasi, ukuran, hingga morfologi permukaan melalui kolonoskopi. Penilaian makroskopis saja tidak cukup untuk menentukan tipe polip secara definitif. Pemeriksaan histopatologi jaringan yang diangkat tetap menjadi komponen esensial untuk mengklasifikasikan polip secara mikroskopis. Informasi yang didapat sangat menentukan dalam

pengambilan keputusan klinis dan pemeriksaan kolonoskopi selanjutnya.[8] Gambaran histopatologi polip yang diangkat juga memiliki nilai prognostik dalam memprediksi risiko metastasis kelenjar getah bening serta penyebaran kanker kolorektal secara lokal, regional, maupun sistemik.[9]

Penulis ingin mengetahui hasil dari gambaran histopatologi polip kolorektal pada pasien yang menjalani kolonoskopi dengan polipektomi di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi dikarenakan penelitian mengenai gambaran polip kolorektal di Indonesia masih terbatas, terutama di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi. Dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah upaya dalam memahami pola histopatologi polip kolorektal secara spesifik, termasuk variasi tipe yang penting untuk pencegahan kanker.

METODE PENELITIAN

Studi deskriptif retrospektif dengan desain *cross sectional* dilakukan menggunakan data sekunder rekam medis pasien MRCCC Siloam Hospitals Semanggi tahun 2022–2025. Populasi penelitian mencakup pasien polip kolorektal di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi pada tahun 2022–2025. Kriteria inklusi penelitian adalah data pasien polip kolorektal yang menjalani kolonoskopi dengan polipektomi di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi pada tahun 2022–2025. Kriteria eksklusi adalah data rekam medis yang tidak lengkap. Jumlah sampel minimal sebesar 80 sampel. *Total sampling* dilakukan dan didapatkan 314 sampel. Seluruh data dianalisis menggunakan program SPSS versi 27. Data bersifat kategorik akan dijabarkan nilai frekuensi dan proporsinya. Data yang bersifat numerik akan dijabarkan nilai tengah dan variasinya berdasarkan normalitas distribusi datanya. Data yang terdistribusi normal akan dijabarkan nilai rerata dan standar deviasinya. Data yang terdistribusi tidak normal akan dijabarkan nilai median, terkecil, terbesar, rentang interkuartilnya. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas

Tarumanagara pada surat keputusan dengan nomor 704/KEPK/FK UNTAR/XII/2025.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini diperoleh 314 subjek pasien polip kolorektal yang menjalani kolonoskopi dengan polipektomi di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi tahun 2022–2025. Rata-rata pasien berusia 56,39 ± 13,91 tahun dengan usia termuda berusia 21 tahun dan usia tertua berusia 88 tahun. Pasien yang paling sering ditemukan berasal dari kelompok usia 51–60 tahun sebanyak 86 subjek (27,4%), diikuti kelompok usia 61–70 tahun sebanyak 74 subjek (23,6%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 58 subjek (18,5%). Pasien berjenis kelamin laki-laki lebih sering ditemukan sebanyak 159 subjek (50,6%) dibandingkan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 155 subjek (49,4%). (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Demografis Pasien Polip Kolorektal

Karakteristik Demografis	N (%)	Mean ± SD	Median	Min; Maks
Usia		56,39 ± 13,91	57	21; 88
21–30 tahun	17 (5,4%)			
31–40 tahun	28 (8,9%)			
41–50 tahun	58 (18,5%)			
51–60 tahun	86 (27,4%)			
61–70 tahun	74 (23,6%)			
71–80 tahun	43 (13,7%)			
81–90 tahun	8 (2,5%)			
Jenis Kelamin				
Laki-laki	159 (50,6%)			
Perempuan	155 (49,4%)			

Polip inflamatorik adalah jenis yang paling banyak ditemukan dari 220 kasus polip non-neoplastik, berdasarkan lokasi anatomi polip inflamatorik paling sering ditemukan di rektum sebanyak 26 kasus (23,9%), diikuti kolon sigmoid sebanyak 25 kasus (22,9%). Polip hiperplastik juga banyak

ditemukan pada kolon sigmoid dan rektum sebesar 24 kasus (22,4%), diikuti kolon descendens sebanyak 17 kasus (15,9%). Adenoma tubular adalah jenis yang paling banyak ditemukan dari 208 polip neoplastik, berdasarkan lokasi anatomi adenoma tubular paling sering ditemukan di rektum sebanyak 30 kasus (17%), diikuti kolon descendens sebanyak 29 kasus (16,5%). (Tabel 2)

Tabel 2. Distribusi Jenis Polip Kolorektal Berdasarkan Lokasi Anatomi

Jenis Polip	Lokasi Polip							
	Caecum	Kolon Ascendens	Kolon Transversum	Kolon Descendens	Kolon Sigmoid	Rektosigmoid	Rektum	Sepanjang Kolon
Non Neoplastik								
Polip Inflamatorik	9 (8,3%)	7 (6,4%)	8 (7,3%)	14 (12,8%)	25 (22,9%)	14 (12,8%)	26 (23,9%)	6 (5,5%)
Polip Hiperplastik	7 (6,5%)	10 (9,3%)	4 (3,7%)	17 (15,9%)	24 (22,4%)	14 (13,1%)	24 (22,4%)	7 (6,5%)
Polip Juvenil	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (33,3%)	1 (33,3%)	0 (0%)	1 (33,3%)	0 (0%)
Polip *Peutz-Jeghers*	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Neoplastik								
Adenoma Tubular	7 (4%)	28 (15,9%)	20 (11,4%)	29 (16,5%)	27 (15,3%)	17 (9,7%)	30 (17%)	18 (10,2%)
Adenoma Tubulovillosum	1 (4,5%)	0 (0%)	3 (13,6%)	3 (13,6%)	6 (27,3%)	1 (4,5%)	8 (36,4%)	0 (0%)
Adenoma Villosum	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Sessile Serrated Lession	0 (0%)	2 (25%)	0 (0%)	1 (12,5%)	0 (0%)	4 (50%)	1 (12,5%)	0 (0%)
Traditional Serrated Adenomas	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	(1) (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

Jenis polip non-neoplastik yang paling banyak ditemukan adalah polip inflamatorik terdiri atas ukuran ≤ 5 mm sebanyak 86 kasus (78,9%), ukuran 6–9 mm sebanyak 19 kasus (17,4%), ukuran ≥ 10 mm sebanyak 4 kasus (3,7%). Jenis polip neoplastik yang paling banyak ditemukan adalah adenoma tubular terdiri atas ukuran ≤ 5 mm sebanyak 105 kasus (59,7%), ukuran 6–9 mm sebanyak 57 kasus (32,4%), ukuran ≥ 10 mm sebanyak 14 kasus (8%). Derajat displasia yang paling banyak ditemukan adalah *low-grade dysplasia* terdiri atas ukuran ≤ 5 mm sebanyak 109 kasus (57,1%), ukuran 6–9 mm sebanyak 62 kasus (32,5%), ukuran ≥ 10 mm sebanyak 20 kasus (10,5%). Diikuti *high-grade dysplasia* yang terdiri atas

ukuran ≤ 5 mm sebanyak 7 kasus (41,2%), ukuran 6–9 mm sebanyak 3 kasus (17,6%), ukuran ≥ 10 mm sebanyak 7 kasus (41,2%). (Tabel 3)

Tabel 3. Distribusi Jenis Polip Kolorektal Berdasarkan Ukuran

Gambaran Histopatologi	Ukuran Polip		
	≤ 5 mm	6–9 mm	≥ 10 mm
Jenis Polip			
Non Neoplastik			
Polip Inflamatorik	86 (78,9%)	19 (17,4%)	4 (3,7%)
Polip Hiperplastik	99 (92,5%)	5 (4,7%)	3 (2,8%)
Polip Juvenil	0 (0%)	1 (33,3%)	2 (66,7%)
Polip Peutz-Jeghers	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)
Neoplastik			
Adenoma Tubular	105 (59,7%)	57 (32,4%)	14 (8%)
Adenoma Tubulovillosum	6 (27,3%)	6 (27,3%)	10 (45,5%)
Adenoma Villosum	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)
Sessile Serrated Lession	5 (62,5%)	1 (12,5%)	2 (25%)
Traditional Serrated Adenomas	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)
Derajat Displasia			
Low-Grade Dysplasia	109 (57,1%)	62 (32,5%)	20 (10,5%)
High-Grade Dysplasia	7 (41,2%)	3 (17,6%)	7 (41,2%)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan usia rata-rata pasien polip kolorektal di MRCCC Siloam Hospitals Semanggi adalah sekitar 56 tahun dengan rentang usia 21-88 tahun. Pasien polip kolorektal paling sering ditemukan pada kelompok usia 51–60 tahun sebanyak 86 orang (27,4%), diikuti kelompok usia 61–70 tahun sebanyak 74 orang (23,6%), dan kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 58 orang (18,5%). Temuan ini sesuai dengan penelitian YA Qari[10] di King Abdulaziz University Hospital, Jeddah, Arab Saudi yang menemukan bahwa 57,8% pasien polip kolorektal berasal dari kelompok usia 51–60 tahun. Temuan serupa didapatkan pada penelitian Shahmoradi dkk.[11] di Shahid Madani Hospital, Iran yang menemukan bahwa 33,5% pasien polip kolorektal berasal dari kelompok usia 51–65 tahun. Pada penelitian lain milik Ejtehadi dkk.[12] di Iran menemukan bahwa pasien polip kolorektal

juga banyak ditemukan pada kelompok usia 41–50 tahun sebesar 20,5%. Penemuan polip kolorektal pada kelompok usia yang relatif tua ini berkaitan dengan pemendekan telomer seiring bertambah usia, penuaan *microenvironment* kolon, disbiosis mikrobioma usus, remodeling matriks ekstraseluler, dan disregulasi imun.[13,14,15]

Dalam penelitian ini distribusi jenis kelamin pasien polip kolorektal hampir setara dengan distribusi yang lebih besar terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 159 pasien (50,6%). Proporsi laki-laki yang sedikit lebih tinggi tetap menunjukan kecenderungan dari hasil yang dilaporkan pada penelitian terdahulu. Hal ini sejalan dengan peneliti YA Qari[10] di King Abdulaziz University Hospital, Jeddah, Arab Saudi yang menemukan 66,8% pasien polip kolorektal didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Temuan serupa ditemui pada penelitian Shahmoradi dkk.[11] di Shahid Madani Hospital, Iran yang mendapatkan hasil dominasi jenis kelamin laki-laki pada pasien polip kolorektal sebesar 66,2%. Pada penelitian lain milik Kruger dkk.[16] di Afrika Selatan ditemukan hasil distribusi jenis kelamin yang setara antara *Adenoma Detection Rate* (ADR) dengan pasien yang terdeteksi adenoma. Hal ini disebabkan karena *Estrogen Receptors β* (ERβ) memiliki peran proteksi dalam karsinogenesis kolon melalui aktivasi selektif dari *pro-apoptotic signaling*, peningkatan perbaikan *Deoxyribonucleic Acid* (DNA), menghambat ekspresi dari onkogen, mengatur progresi siklus sel, serta mengubah *micro-Ribonukleic Acid (*RNA*) pool* dan metilasi DNA.[17]

Pada penelitian ini jenis polip non-neoplastik yang paling sering ditemui adalah polip inflamatorik yang paling banyak ditemukan di rektum sebesar 26 kasus (23,9%), diikuti kolon sigmoid sebesar 25 kasus (22,9%). Polip inflamatorik ini paling sering ditemukan dengan ukuran ≤ 5 mm sebesar 86 kasus (78,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Jovial & Sugiharto[18] di Rumah Sakit Sumber Waras, Indonesia yang mendapatkan hasil bahwa 18,3% kasus polip kolorektal berasal dari polip inflamatorik. Pada penelitian Shen dkk.[19] di Sir Run Run Shaw Hospital dan West China Xiamen Hospital menemukan polip inflamatorik paling sering ditemukan di rektum sebesar 11,1%, diikuti kolon sigmoid sebesar 5,2%. Pada penelitian yang sama polip inflamatorik paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebesar 8,4%. Hal ini berkaitan

dengan seringnya penemuan polip inflamatorik pada pasien dengan *Inflamatory Bowel Disease* (IBD) khususnya pada kolitis ulseratif akibat inflamasi kronik berulang, ulserasi, dilanjutkan proses penyembuhan sehingga timbul struktur seperti polip di kolon.[20] Pada kebanyakan literatur polip inflamatorik umumnya sering dijumpai pada kolon sigmoid, rektosigmoid, dan rektum, serta umumnya berukuran ≤ 5 mm–10 mm.[5,21]

Temuan serupa untuk jenis polip non-neoplastik juga ditemukan pada polip hiperplastik yang paling banyak ditemukan di kolon sigmoid dan rektum sebesar 24 kasus (22,4%), diikuti kolon descendens sebesar 17 kasus (15,9%). Polip hiperplastik ini paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebesar 99 kasus (92,5%). Hal ini serupa dengan penelitian Ejtehadi dkk.[12] di Iran yang mendapatkan hasil 53 kasus polip kolorektal berasal dari polip hiperplastik. Pada penelitian Shen dkk.[19] di Sir Run Run Shaw Hospital dan West China Xiamen Hospital menemukan polip hiperplastik paling sering ditemukan di rektum sebesar 41,4%, diikuti kolon sigmoid sebesar 30,1%. Pada penelitian Koyuncuer[22] di Istanbul, Turki didapatkan hasil bahwa ukuran polip hiperplastik yang paling sering ditemukan adalah ≤ 5 mm sebesar 21,64%. Polip hiperplastik lebih sering ditemukan pada populasi barat dibanding Indonesia karena kebiasaan konsumsi alkohol yang dapat meningkatkan zona sel di bagian bawah kripta tempat untuk pembelahan sel dan potensi berkembangnya mutasi.[23] Konsumsi makanan rendah serat juga berperan dalam menurunkan kerja insulin, kontrol gula darah, produksi *Short-Chain Fatty Acids* (SCFA), serta meningkatkan potensi interaksi antara mutagen dan mukosa kolon.[24] Pada kebanyakan literatur polip hiperplastik umumnya sering dijumpai pada kolon sigmoid, rektosigmoid, dan rektum, serta umumnya berukuran ≤ 5 mm.[5,21]

Pada penelitian ini jenis polip neoplastik yang paling sering ditemukan adalah adenoma tubular yang paling banyak ditemukan di rektum sebanyak 30 kasus (17%), diikuti kolon descendens sebanyak 29 kasus (16,5%). Adenoma tubular ini paling sering ditemukan dengan ukuran ≤ 5 mm sebesar 105 kasus (59,7%). Derajat displasia yang

paling sering ditemukan dari polip neoplastik pada penelitian ini adalah *low-grade dysplasia* yang paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebesar 109 kasus (57,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian YA Qari[10] di King Abdulaziz University Hospital, Jeddah, Arab Saudi mendapatkan hasil 79,1% kasus polip kolorektal berasal dari adenoma tubular. Temuan serupa didapatkan pada penelitian Mousavian dkk.[25] di Shariati Hospital, Tehran University of Medical Sciences, Tehran, Iran mendapatkan hasil 38,2% kasus polip kolorektal berasal dari adenoma tubular dengan *low-grade dysplasia*. Pada penelitian Shen dkk.[19] di Sir Run Run Shaw Hospital dan West China Xiamen Hospital didapatkan bahwa adenoma tubular paling sering ditemukan di kolon sigmoid sebesar 365 kasus, diikuti kolon transversum sebesar 274 kasus. Pada penelitian Koyuncuer[22] di Istanbul, Turki menemukan bahwa adenoma tubular yang paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebesar 70,26%. Pada penelitian Bulur & Çakır[26] di Zeynep Kamil Gynecology and Pediatrics Training and Research Hospital, Istanbul, Turki mendapatkan hasil 96,4% kasus adenoma tubular dengan *low-grade dysplasia* memiliki ukuran ≤ 5 mm. Hal ini berkaitan dengan prevalensi pasien obesitas dan perokok yang cukup tinggi di Indonesia. Obesitas dapat mengaktivasi *Nuclear Factor Kappa B* (NF-Kb), *Signal Transducer and Activator of Transcription 3* (STAT3), kaskade pensinyalan pro-onkogenik lainnya, mendorong proliferasi sel dan mengganggu penekanan tumor, serta mendorong pertumbuhan tumor melalui jalur yang dimediasi oleh *Hypoxia-Inducible Factor-1 Alpha* (HIF-1α), sedangkan rokok dapat menyebabkan disbiosis usus.[27,28] Pada kebanyakan literatur adenoma tubular umumnya sering dijumpai pada kolon sigmoid, rektosigmoid, dan rektum, serta umumnya berukuran 3–10 mm.[5,21] Ukuran merupakan karakteristik terpenting yang berkorelasi dengan risiko keganasan, dimana semakin kecil ukuran suatu polip umumnya semakin sering menunjukan *low-grade dysplasia* dan jarang ditemukan kanker, sebaliknya semakin besar ukuran polip umumnya mengandung *high-grade dysplasia* hingga fokus kanker invasif.[5]

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan 428 kasus polip kolorektal dengan 220 kasus non-neoplastik (51,4%) dan 208 kasus neoplastik (48,6%). Polip non-neoplastik yang paling banyak ditemukan adalah polip inflamatorik. Berdasarkan lokasi anatomi, paling sering ditemukan di rektum sebanyak 26 kasus (23,9%) dan kolon sigmoid sebanyak 25 kasus (22,9%). Berdasarkan ukuran, paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebanyak 86 kasus (78,9%). Polip hiperplastik menjadi polip non-neoplastik yang paling banyak ditemukan kedua. Berdasarkan lokasi anatomi, paling sering ditemukan di kolon sigmoid dan rektum masing-masing sebanyak 24 kasus (22,4%), diikuti kolon descendens sebanyak 17 kasus (15,9%). Berdasarkan ukuran, paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebanyak 99 kasus (92,5%). Polip neoplastik yang paling banyak ditemukan adalah adenoma tubular. Berdasarkan lokasi anatomi, paling sering ditemukan di rektum sebanyak 30 kasus (17%), diikuti kolon descendens sebanyak 29 kasus (16,5%). Berdasarkan ukuran, paling sering ditemukan berukuran ≤ 5 mm sebanyak 105 kasus (59,7%). Derajat displasia berdasarkan ukuran polip paling sering ditemukan adalah *low-grade dysplasia* yang paling sering berukuran ≤ 5 mm sebanyak 109 kasus (57,1%).

SARAN

Hampir separuh polip yang ditemukan merupakan polip neoplastik dengan potensi untuk bertransformasi menjadi ganas, maka deteksi dini melalui kolonoskopi menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan kanker kolorektal.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Colorectal Cancer [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2025 Aug 7]. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/colorectal-cancer
2. Ferlay J, Ervik M, Lam F, Laversanne M, Colombet M, Mery L, et al. GLOBOCAN 2022: Indonesia Fact Sheet [Internet]. International Agency for Research on Cancer. 2024 [cited 2025 Nov 19]. Available from: https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf
3. Lewandowska A, Rudzki G, Lewandowski T, Stryjkowska-Góra A, Rudzki S. Title: Risk Factors for the Diagnosis of Colorectal Cancer. Cancer Control [Internet]. 2022;29:1–15. Available from: https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/10732748211056692
4. Abdullah M, Firmansyah MA, Muzellina VN. Polip Kolon. In: Alwi I, Setiati S, Syam AF, Sudoyo AW, Kolopaking MS, Nasution SA, editors. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 7th ed. Jakarta Pusat: Perkumpulan Informasi dan Penerbitan Interna; 2024. p. 2111–28.
5. Kumar V, Abbas AK, Aster JC, editors. The Gastrointestinal Tract. In: Robbins & Contran Pathologic Basis of Disease. 10th ed. Philadelphia: Elsevier; 2020. p. 753–822.
6. Bhargava DK, Vij JC, Berry M. Diagnostic colonoscopy. Indian J Med Res. 2021;73(1):106–14.
7. Toyoshima N, Sakamoto T, Shinmura K, Hotta K, Misawa M, Tamai N, et al. The Efficacy of Texture and Color Enhancement Imaging Observation in the Detection of Colorectal Lesions: A Multicenter, Randomized Controlled Trial (deTXIon Study). Gastroenterology. 2025;169(2):337-345.e2.
8. Mathews AA, Draganov P V, Yang D. Endoscopic Management of Colorectal Polyps: From Benign to Malignant Polyps. World J Gastrointest Endosc. 2021;13(9):356–70.
9. Shaukat A, Kaltenbach T, Dominitz JA, Robertson DJ, Anderson JC, Cruise M, et al. Endoscopic Recognition and Management Strategies for Malignant Colorectal Polyps: Recommendations of the US Multi-Society Task Force on Colorectal Cancer. Gastroenterology. 2020;159(5):1916-1934.e2.
10. Qari Y. Clinicopathological Characterization of Colonic Polyps. Niger J Clin Pract. 2020;23:1048–53.
11. Shahmoradi MK, Soleimaninejad, Maryam Sharifian M. Evaluation of Colonoscopy Data for Colorectal Polyps and Associated Histopathological Findings. Ann Med Surg. 2020;57:7–10.
12. Ejtehadi F, Taghavi AR, Fattahi MR, Ejtehadi F, Niknam R, Sivandzadeh GR, et al. Prevalence of Colonic Polyps Detected by Colonoscopy in Symptomatic Patients and Comparison Between Different Age Groups . What Age Should be Considered for Investigation ? POL PRZEGL CHIR. 2024;96(1):15–21.
13. Ye Q, Apsley AT, Etzel L, Hastings WJ, Kozlosky JT, Walker C, et al. Telomere Length and Chronological Age Across the Human Lifespan: A Systematic Review and Meta-Analysis of 414 Study Samples Including 743,019 Individuals. Ageing Res Rev. 2023;90:102031.
14. Borges G, Criqui M, Harrington L. Tieing Together Loose Ends: Telomere Instability in Cancer and Aging. Mol Oncol. 2022;16:3380–96.
15. Yin Q, Qin F, Gan F, Zhao G, Chen R, Wen Y, et al. Colonic Aging and

Colorectal Cancer: An Unignorable Interplay and Its Translational Implications. Biology (Basel). 2025;14:805.

16. Kruger J, Katsidzira L, Setshedi M TS. Prevalence and Characteristics of Incidental Colorectal Polyps in Patients Undergoing Colonoscopy at a South African Tertiary Institution. S Afr Med J. 2020;110(12):1191–4.

17. Das PK, Saha J, Pillai S, Lam AKY, Gopalan V, Islam F. Implications of Estrogen and its Receptors in Colorectal Carcinoma. Cancer Med. 2023;12:4367–79.

18. Jovial, Sugiharto S. Histopathological Features of Colorectal Polyps and Tumors at Sumber Waras Hospital from 2015-2023. Contag Sci Period Public Heal Coast Heal. 2024;6(2):878–91.

19. Shen YQ, Di MY, Deng YF, Xu MQ, Xue ZY. Profile of Colorectal Polyps in Young Patients A Retrospective Study. Medicine (Baltimore). 2025;104:20(e42475).

20. Ashktorab H, Brim H, Hassan S, Nouraie M, Gebreselassie A, Laiyemo AO, et al. Inflammatory Polyps Occur More Frequently in Inflammatory Bowel Disease Than Other Colitis Patients. BMC Gastroenterol. 2020;20:170.

21. Patil DT. Epithelial Neoplasms of the Colorectum. In: Srivastava A, Allende DS, editors. Gastrointestinal and Liver Pathology. 3rd ed. Philadelphia: Elsevier; 2021. p. 363–94.

22. Koyuncuer A. Histopathological Comparison of Colorectal Neoplasia or Polyps Development Between Young Adults and Older Adults : Our Experience of 735 Consecutive Cases and 1269 polyps. Pak J Med Sci. 2024;40(6):1111–5.

23. Devall M, Plummer SJ, Bryant J, Jennelle LT, Eaton S, Dampier CH, et al. Ethanol Exposure Drives Colon Location Specific Cell Composition Changes in a Normal Colon Crypt 3D Organoid Model. Sci Rep [Internet]. 2021;11:432. Available from: https://doi.org/10.1038/s41598-020-80240-1

24. Novianti TE, Rachmah Q, Adriani M. The Effect of Low-Fiber Diets on Colorectal Cancer Incidence in Southeast and East Asia: Systematic Review and Meta- Analysis 1. Heal Indones J Public. 2023;18(2):353–65.

25. Mousavian A hossein, Sadeghi A, Kasaeian A, Rayatpisheh M, Nikfam S, Malek M, et al. Colorectal Polyp Prevalence and Adenoma Detection Rates in an Iranian Cohort: A Prospective Study. BMC Gastroenterol. 2025;25:441.

26. Bulur A, Çakır AS. An Evaluation of Colorectal Polyps by Size and Advanced Histological Features : In a Secondary Referral Centre. Turk J Color Dis. 2021;31:224–9.

27. Lee F, Moore J, Markouli M, Ghusn W. The Oncogenic Burden of Obesity : Mechanistic Links Between Adiposity and Gastrointestinal Cancers — A Comprehensive Narrative Review. Biomedicines. 2025;13:1571.

28. Imade EE, Obayagbona NO. Impact of Cigarette Smoking on Gut Microbial Dysbiosis : A Structured Literature Review. Gut Microbiome. 2024;5(13):1–26.